



**PENGARUH CR, DER, DAN HARGA MINYAK SAWIT TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
TAHUN 2015 - 2024**

***THE EFFECT OF CR, DER, AND PALM OIL PRICES ON THE SHARE  
PRICE OF PT JAYA AGRA WATTIE TBK IN 2015 - 2024***

**Agnes Priastika<sup>1</sup>, Anum Nuriyani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : [agnespriastika16@gmail.com](mailto:agnespriastika16@gmail.com)<sup>1</sup>\*, [dosen02517@unpam.ac.id](mailto:dosen02517@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

**Article Info**

Article history :

Received : 01-08-2025

Revised : 02-08-2025

Accepted : 04-08-2025

Published : 06-08-2025

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and World Palm Oil Prices on Stock Prices at PT Jaya Agra Wattie Tbk during the 2015–2024 period. Sampling used a purposive sampling technique. The type of research used is quantitative research with secondary data obtained from the company's annual financial reports and world palm oil (CPO) price data from international publications. The analysis techniques used in this study include classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), multiple linear regression analysis, coefficient of determination ( $R^2$ ) test, simultaneous test ( $F$  test), and partial test ( $t$  test). Partially, the CR variable has no significant effect on stock prices with a calculated  $t$  value of  $-0.128$  and a significance of  $0.900$ . The DER variable has a significant negative effect on stock prices with a calculated  $t$  value of  $-4.458$  and a significance of  $0.003$ . Meanwhile, World Palm Oil Prices do not have a significant effect on stock prices with a  $t$ -value of  $2.111$  and a significance of  $0.064$ . The results of the study indicate that simultaneously, the CR, DER, and World Palm Oil Price variables have a significant effect on stock prices, with a calculated  $F$  value of  $13.147$  and a significance of  $0.002 < 0.05$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) value is  $0.835$ , which means that the three independent variables are able to explain the dependent variable by  $83.5\%$ , while the remaining  $16.5\%$  is explained by other factors outside the model*

**Keywords:** *Current Ratio, Solvency, World Palm Oil Price, Stock Price*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Harga Minyak Sawit Dunia terhadap Harga Saham pada PT Jaya Agra Wattie Tbk selama periode 2015–2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga minyak sawit dunia (CPO) dari publikasi internasional. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian



ini meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Secara parsial, variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung -0,128 dan signifikansi 0,900. Variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan t hitung -4,458 dan signifikansi 0,003. Sementara itu, Harga Minyak Sawit Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan t hitung 2,111 dan signifikansi 0,064. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel CR, DER, dan Harga Minyak Sawit Dunia berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai F hitung sebesar 13,147 dan signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,835, yang berarti bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 83,5%, sedangkan sisanya sebesar 16,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model

**Kata Kunci : Rasio Lancar, Solvabilitas, Harga Minyak Sawit Dunia, Harga Saham**

## PENDAHULUAN

Kelapa sawit memainkan peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia lebih dari dua dekade. Industri minyak kelapa sawit berkontribusi dalam pembangunan daerah, sebagai sumber daya penting untuk pengentasan kemiskinan melalui budidaya pertanian dan pemrosesan selanjutnya. Industri minyak kelapa sawit nasional merupakan industri strategis dalam perekonomian Indonesia. Industri minyak sawit berperan sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan negara, dan sumber devisa negara (Hutabarat, 2019:12). Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus meningkat dengan pesat. Berdasarkan laporan Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) hingga pada tahun 2023 luas areal Perkebunan kelapa sawit mencapai 15,93 juta hektar seperti yang disajikan pada gambar berikut



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.1 Grafik perkembangan luas dan produksi kelapa sawit periode 2019 – 2023**

Dari gambar Grafik 1.1 dapat dilihat pada tahun 2019 luasnya 14,46 juta hektar, tahun 2020 luasnya mencapai 14,59 juta hektar, tahun 2021 luasnya 14,62 juta hektar, tahun 2022 luasnya 15,34 dan pada tahun 2023 luasnya mencapai 15,93 juta hektar. Dari sisi produksi pada tahun 2019 sebanyak 47,12 juta ton, tahun 2020 sebanyak 45,74 juta ton, tahun 2021 sebanyak 45,12 juta ton, tahun 2022 sebanyak 46,82 juta ton dan pada tahun 2023 sebanyak 47,08 juta ton. Jadi dilihat dari



data luas area Perkebunan kelapa sawit dari tahun 2019 – 2023 mengalami kenaikan. Sedangkan produksi kelapa sawit dari tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan, namun pada tahun 2022 – 2023 produksi kelapa sawit mengalami peningkatan. Untuk melakukan ekspansi dan peningkatan produksi Perusahaan membutuhkan dana. Sumber dana yang bisa diperoleh salah satunya berasal dari penerbitan saham melalui pasar modal. Seperti yang dilakukan PT Jaya Agra Wattie Tbk memperoleh dana untuk operasional dan ekspansi salah satu sumbernya melalui penerbitan saham. Investor akan tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki harga saham yang meningkat

**Tabel 1.1****Data Current Ratio, Debt to Equity Ratio, CPO, dan Harga Saham 2015-2024**

Tahun	Current Ratio	Debt To Equity Ratio	CPO	Harga Saham
2013	155%	92%	802	380
2014	189%	75%	655	378
2015	214%	62%	559	220
2016	339%	47%	717	127
2017	591%	35%	604	202
2018	111%	24%	485	135
2019	253%	13%	743	92
2020	311%	8%	969	98
2021	261%	7%	1.239	270
2022	250%	3%	950	105
2023	221%	37%	798	180
2024	100%	55%	1.071	110

Sumber : Data diolah, 2025.

Bedasarkan tabel 1.1, terdapat dinamika yang cukup signifikan yang terlihat dari fluktuasi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, harga minyak dunia CPO, serta harga saham. Dari sisi rasio lancar, *Current Ratio* sempat berada pada tingkat sehat dan terus meningkat dari 214% pada 2015 hingga mencapai puncak 591% pada 2017, yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat kuat. Namun, setelah itu terjadi penurunan tajam pada 2018 menjadi 111%, lalu kembali stabil di kisaran 250 hingga 311% pada 2019 sampai 2021. Menjelang akhir periode, tepatnya pada 2024, *Current Ratio* kembali turun drastis ke level 100%, mengindikasikan penurunan fleksibilitas keuangan perusahaan

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Manajemen Keuangan

Menurut Dr. H. Musthafa (2017:3) dalam bukunya manajemen keuangan, “Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa Keputusan yang harus dilakukan, yaitu Keputusan investasi pendanaan atau Keputusan pemenuhan kebutuhan dana dan Keputusan kebijakan divisi”. Manajemen keuangan menurut Rebin Sumardi dan Suharyono (2020:2) dalam buku manajemen keuangan, “Manajemen keuangan diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan”.



## 2. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2017:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan Perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu”. Menurut Kasmir, (2019:23) ‘Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi Perusahaan saat ini, kondisi Perusahaan saat ini maksudnya keadaan keuangan Perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu untuk laporan laba rugi dan juga dapat mengetahui posisi Perusahaan setelah menganalisis laporan keuangan”. Menurut Toto Pribadi (2020:7) dalam buku analisis laporan keuangan, “Laporan keuangan adalah hasil dari pencatatan seluruh transaksi keuangan dip perusahaan yang berisi informasi keuangan dari Perusahaan dalam satu periode tertentu yang menggambarkan kinerja Perusahaan, khususnya disektor keuangan”

## 3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) “Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam satu periode atau beberapa periode”. Menurut Hidayat (2018:45) dalam jurnal akuntansi, “Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan Perusahaan”.

## 4. Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Nur'aidawati, 2018). Pasar modal digunakan oleh masyarakat, pemerintah dan institusi sebagai sarana untuk melakukan kegiatan investasi. Dalam hal ini pasar modal memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan yang terkait dengan jual beli surat berharga. Dapat diartikan bahwa pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan sekuritas, yang memiliki umur ekonomis satu tahun atau lebih. Sedangkan tempat terjadinya jual beli sekuritas di Indonesia disebut Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 5. Harga Saham

Menurut Fahmi (2016:81), harga saham suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, yang tercermin dari laporan keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola utang, dan menghasilkan laba, yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan nilai saham di pasar modal

## 6. *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan salah satu jenis rasio likuiditas Menurut Kasmir (2014:134) rasio lancar (*current ratio*), yaitu: “Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.”



### 7. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2012:166) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada financial distress dan kebangkrutan. Berdasarkan dampak ini bila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, hal tersebut akan mengurangi pembayaran dividen untuk menghindari transfer kekayaan dari kreditur kepada pemegang saham. Dalam hal ini kepentingan kreditur tetap diperhatikan karena keuntungan disimpan untuk pelunasan hutang. DER juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat dari risiko tak tertagihnya suatu utang. Investor pada umumnya akan berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat DER yang rendah

### 8. *Minyak Sawit Dunia (CPO)*

Menurut Sembiring dalam bukunya Ekonomi Kelapa Sawit Indonesia, minyak sawit (CPO – *Crude Palm Oil*) adalah salah satu komoditas ekspor strategis Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Minyak sawit merupakan komoditas unggulan yang pergerakan harganya sangat menentukan pendapatan negara, kinerja perusahaan perkebunan, serta kesejahteraan petani sawit di Indonesia. Harga minyak sawit dunia sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran global, serta fluktuasi harga minyak nabati lainnya. Sedangkan Menurut Kasmir (2018:18) memang tidak secara eksplisit menjelaskan harga minyak sawit, namun beliau menyebutkan dalam Manajemen Keuangan bahwa Faktor eksternal seperti harga komoditas global sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan, khususnya pada sektor industry berbasis ekspor

## **METODE PENELITIAN**

Disini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Dimana penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian lapangan yang menggunakan Teknik pembahasan secara cermat terhadap suatu permasalahan yang berkaitan dengan variabel tertentu. Menurut Sugiyono (2019:8) berpendapat “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Desain penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan seorang untuk menguji hipotesis-hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti dan kemudian membuat analisis perhitungan berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000000
	Std. Deviation	54,17212565
Most Extreme Differences	Absolute	0,243
	Positive	0,243
	Negative	-,0162
Test Statistic		0,243
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,096

Sumber : Data diolah, 2025

Bedasarkan hasil pada tabel 4.6, nilai dari *Asymp. Sig.* Berada pada angka 0,096 yang mana lebih tinggi dari standar 0,05. Sehingga mampu dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan lulus uji normalitas

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
CR	0,941	1,063
DER	0,816	1,225
CPO	0,801	1,248

Sumber : Data diolah, 2025

Bedasarkan tabel 4.7. nilai *tolerance* pada setiap variabel penelitian berada pada angka lebih dari 0,10 dan nilai VIF berada pada angka lebih rendah dari 10. Maka, mampu disimpulkan variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan Harga Minyak Dunia (CPO) (X3), terbebas dari gejala multikolinearitas

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

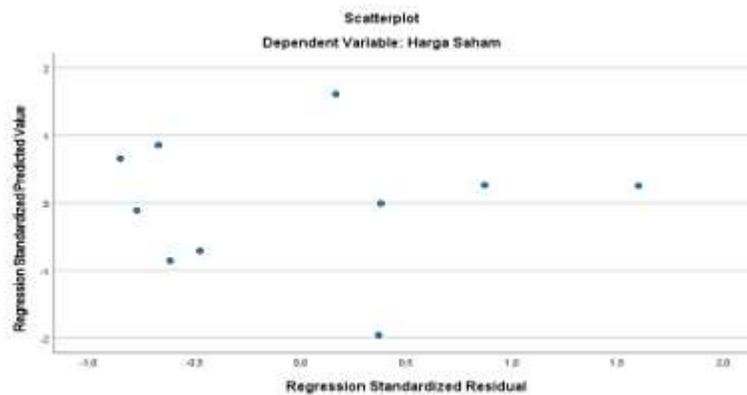
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.373 <sup>a</sup>	0,339	0,391	69,021	2,715

Sumber : Data diolah, 2025



Diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah variabel independen (k) adalah 3 dan jumlah sampel (n) adalah 10, sehingga diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,525 dan batas atas (dU) sebesar 2,016, dengan nilai  $4 - dL = 3,475$  dan  $4 - dU = 1,984$ . Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson (DW) hitung adalah 2,715. Nilai ini berada di antara  $4 - dU = 1,984$  dan  $4 - dL = 3,475$  sehingga berada pada daerah tidak pasti. Artinya, tidak dapat disimpulkan secara pasti apakah terdapat autokorelasi negatif atau tidak pada model regresi yang digunakan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi masalah autokorelasi

**d. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah, 2025

**Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Bedasarkan gambar 4.4 mampu dilihat bahwa penyebaran titik diatas angka 0 pada sumbu Y tidak memperlihatkan suatu pola sehingga mampu disimpulkan sebaran data dalam penelitian ini merata dan tidak ada gejala heteroskedastisitas

**2. Uji Asumsi Regresi Linier**

**Tabel 4.10 Hasil Analisis Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,706	127,423		,359	,732
	CR	,135	,173	,304	,779	,465
	DER	,847	1,198	,296	2,707	,006
	CPO	,059	,107	,233	2,551	,012

Sumber : Data diolah, 2025

Bedasarkan tabel 4.10, persamaan regresi linier yang mampu diperoleh dalam penelitian ini, adalah :



$$Y = 45,706 + 0,135 X_1 + 0,847 X_2 + 0,059 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuraikan

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 45,706, hal ini mengindikasikan apabila *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan Harga Minyak Dunia (CPO) (X3) bersifat konstan atau tetap, maka Harga Saham bernilai 45,706
- b. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,135. Maka, apabila nilai Rasio Lancar meningkat, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,135 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan
- c. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,847. Maka, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka Harga Saham akan naik sebesar 0,847 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan
- d. Koefisien regresi variabel Harga Minyak Dunia (CPO) (X3) bernilai positif yaitu sebesar 0,059. Maka, apabila nilai CPO meningkat, maka Harga Saham akan naik sebesar 0,059 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan

### 3. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.373 <sup>a</sup>	0,339	0,391	69,021	2,715

Sumber : Data diolah, 2025

Bedasarkan Tabel 4.11 nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,391. Artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variable dependen sebesar 39,1% sedangkan sisanya 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model penelitian

### 4. Uji hipotesis

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,706	127,423		,359	,732
	CR	,135	,173	,304	,779	,465
	DER	,847	1,198	,296	2,707	,006
	CPO	,059	,107	,233	2,551	,012

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.12, dimana variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,465 yang mana lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung berada pada angka 0,779 < 2,3646 hal ini menyatakan bahwa Rasio Lancar tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), sehingga H1



ditolak. Nilai signifikansi pada *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 yang mana angka tersebut lebih rendah dari 0,05. Nilai t hitung berada pada angka 2,707 > 2,3646. Maka mampu ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), sehingga H2 diterima. Nilai signifikansi pada CPO (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 yang mana angka tersebut lebih rendah dari 0,05. Nilai t hitung berada pada angka 2,551 > 2,3646. Maka mampu ditarik kesimpulan Harga Minyak Dunia (CPO) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), sehingga H3 diterima.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6614,739	3	1538,246	5,323	,009 <sup>b</sup>
	Residual	58584,161	6	4764,027		
	Total	53198,900	9			

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.13, angka signifikansi pada nilai F bernilai 0,009 < 0,05 dengan f hitung 5,32 > 4,76. Maka mampu ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel dalam penelitian yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan Harga Minyak Dunia (CPO) (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y) dimana H4 diterima dan H0 ditolak, dan model penelitian dianggap layak

**KESIMPULAN**

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar yang dihitung berdasarkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham nilai Signifikan 0,465 < 0,05. Hal ini terjadi karena investor lebih memperhatikan faktor lain dan prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan
2. Solvabilitas yang dihitung berdasarkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05 sebagaimana utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial, sementara utang yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan potensi pengembalian bagi investor, sehingga mempengaruhi keputusan investasi dan harga saham
3. Harga Minyak Sawit Dunia (CPO) berpengaruh terhadap Harga Saham nilai Signifikan 0,0012 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga CPO di pasar global secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga saham
4. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,009 < 0,05, artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Harga Minyak Dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Ketiga variabel ini mencerminkan kondisi keuangan dan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan, sehingga berdampak pada harga saham

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aggraeni, Y. (2023). Pengaruh Harga Minyak Sawit Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Ekonomi dan Investasi*, 12(2), 140–155.
- Aggraeni, Y. (2023). Pengaruh Harga Minyak Sawit Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Ekonomi dan Investasi*, 12(2), 140–155.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3).
- Arifin, Nita Fitriani dan Silviana Agustami. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2014).” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 3. ISSN 2338–1507 | 2541–061X.
- Azwar, S. (2019). *Analisis Strategi Bisnis di Industri Sawit*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- BPS. (2023). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2024). *Laporan Keuangan dan Data Saham PT Jaya Agra Wattie Tbk*. Diakses dari: <https://www.idx.co.id>
- Dahler, D., & Asri, M. (2019). Pengaruh Harga Crude Palm Oil, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada*, 17.
- Dahler, Dicky dan Marwan Asri. 2019. “Pengaruh Harga Crude Palm Oil, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Periode 2013–2018.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada*, Vol. 17. ISSN: 417421/PEK/22984.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Faridatul Jannah, F., Hakim, L., & Riyanti. (2024). Analisis Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO), Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3).
- Fitriani dan Setiawan. Tanpa tahun. “Pengaruh Harga Minyak Sawit dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Energi Periode 2015–2019.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia*, Vol. –, No. –, hlm. –.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Boston: Pearson Education.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, T. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 45–54.
- Investing.com. (2024). *Palm Oil USD Historical Data*. Diakses dari: <https://id.investing.com/commodities/palm-oil-usd-historical-data>



- Kasmir. (2016). *Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, D. (2020). Pengaruh Kurs, Harga CPO (Crude Palm Oil) dan Profitabilitas terhadap Risiko Sistematis dan Implikasinya terhadap Harga Saham. *Kinerja*, 2(02), 45-67.
- Lubis, M., Kamaliah, K., & Savitri, E. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Return Saham Subsektor Perkebunan Dengan Harga Referensi Crude Palm Oil (Cpo) Sebagai Variabel Moderasi. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 108-124.
- Lubis, M., Kamaliah, K., & Savitri, E. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap Return Saham Subsektor Perkebunan dengan Harga Referensi Crude Palm Oil sebagai Variabel Moderasi. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 108–124.
- Maryam, S., & Irawan, B. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Widya, IAHN Gde Pudja*, 3(1), 45–60.
- Maryam, Siti dan Bambang Irawan. 2024. “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Periode 2018–2022.” *Jurnal Widya, IAHN Gde Pudja*, Vol. 3, No. 1, hlm. 45–60.
- Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Notama, D. (2023). Analisis Solvabilitas dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 101–110.
- Notama, D. (2023). Analisis Solvabilitas dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 101–110.
- Porwati, R. (2024). Analisis Pengaruh Harga CPO, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2017–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 169–179.
- Pramuditha, A., & Harto, B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 10(1), 33–42.
- Putri, F. A., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada PT United Tractors Tbk Periode 2013–2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 2243–2253.
- Saputri, L. (2020). Dampak Harga Minyak Kelapa Sawit terhadap Kinerja Saham Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 18(3), 214–225.
- Sari, R. R., & Hermana, C. (2024). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Return Saham Perusahaan Kelapa Sawit pada BEI Tahun 2020–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(4), 3848–3860.
- Sembiring, J. (2016). *Industri Minyak Sawit Indonesia: Tinjauan Ekonomi dan Kebijakan*. Medan: Andalas Press.
- Setiawati, E. (2019). Analisis Likuiditas terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 55–63.
- Setiawati, E. (2019). Analisis Likuiditas terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan*



*Keuangan*, 7(1), 55–63.

Situmorang, R. P. (2024). Analisis Hubungan Harga Minyak Sawit Mentah (CPO) terhadap Harga Saham Emiten Grup Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2023. *Journal of E-Business and Management Science*, 2(1), 190–200.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, A., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Harga CPO terhadap Risiko Sistematis dan Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 88–99.

Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Trading Economics. (2024). *Commodity Palm Oil*. Diakses dari: <https://id.tradingeconomics.com/commodity/palm-oil>

Website Resmi PT Jaya Agra Wattie Tbk. (2024). Diakses dari: <https://www.jawattie.com>

Wijaya, Y. (2017). Manajemen Keuangan dalam Perspektif Strategi Bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 1–15.